

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Bandung adalah salah satu kota di Propinsi Jawa Barat yang terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan yang kaya akan keindahan alamnya. Oleh karenanya, Bandung terkenal sebagai kota yang menjadi tujuan wisata. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya masyarakat luar kota yang datang ke kota Bandung dengan tujuan berwisata. Iklim yang sejuk juga merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik masyarakat yang ingin mencari kesejukan dan rekreasi di luar hari-hari kerja mereka yang padat. Tidak hanya masyarakat luar kota, penduduk Kota Bandung sendiri pun tidak sedikit yang gemar berekreasi di daerah sendiri karena Kota Bandung menawarkan berbagai macam rekreasi dan tempat wisata.

Wisata alam adalah salah satu rekreasi yang ditawarkan di kota Bandung. Kondisi geografis pula lah yang menunjang Kota Bandung memiliki berbagai destinasi rekreasi menarik dengan kekayaan alamnya. Banyak penduduk kota yang senang menghabiskan waktu liburan sambil menikmati suasana alam karena hal ini dapat merelaksasikan tubuh dan pikiran dari kesibukan hari-hari kerja.

Beberapa lokasi wisata alam di wilayah Bandung diantaranya adalah Gunung Tangkuban Perahu, Kebun Stroberi, Pemandian Air Panas Ciater, Kawah Putih . Curug Cimahi. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang berada di kawasan Dago juga merupakan satu dari berbagai macam wisata alam yang berada tepat di kota Bandung. Kawasan hutan yang memiliki luas 526,98 hektar ini menawarkan rekreasi

yang tidak hanya menyenangkan, namun juga sehat dan edukatif. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di sini, bagi yang gemar berolahraga, mereka dapat melakukan *hiking* sambil menikmati sejuknya alam yang masih asri hingga tiba di lokasi air terjun untuk berpiknik yang berbatasan dengan wilayah Maribaya. Sedangkan bagi mereka yang memerlukan informasi edukatif, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki ekosistem hutan yang menarik untuk dipelajari. Dalam kawasan hutan tersebut juga terdapat saksi sejarah panjang Negara Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, yaitu Goa Jepang dan Goa Belanda.

Namun kurangnya promosi yang dilakukan oleh Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menyebabkan masyarakat kurang mengetahui identitas maupun sarana dan fasilitas yang ada. Perawatan terhadap lingkungan dan fasilitas yang dilakukan oleh pengelola juga dirasakan kurang terkontrol, hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi minat pengunjung untuk berkunjung kembali lagi atau tidak. Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga harus selalu memperbaiki dan mengembangkan fasilitas yang ada, sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk datang kembali dan dapat menikmati hal-hal yang baru lagi disamping sekedar untuk *hiking*. Selain menyehatkan, mendaki gunung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk *refreshing* menikmati kesegaran hutan yang masih alami. Kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga disebabkan oleh kurangnya informasi yang disediakan dan promosi yang kurang gencar dilakukan oleh pengelola. Identitas dari Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga kurang dikenal masyarakat, sehingga tidak terngiang di hati masyarakat.

Dengan dibuatnya identitas yang baru, penerapan *sign system* yang memudahkan pengunjung dan dilakukannya promosi, diharapkan masyarakat mulai mengenal lokasi wisata ini dan tertarik untuk datang berkunjung baik yang dari luar dan dalam wilayah Bandung. Sehingga wisata alam di Bandung juga mulai terangkat kembali namanya.

1.2 Identifikasi Masalah

- Masyarakat kurang mengenal identitas Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, baik dari nama, logo, dan objek wisata di dalamnya. Pada kenyataannya sebagian besar masyarakat pernah mengunjungi lokasi tersebut.
- Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tidak memiliki keseragaman visual di dalamnya, baik dari *corporate identity* maupun *sign system*-nya.
- Promosi yang dilakukan oleh pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sangat kurang.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana cara memperbaharui identitas Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda agar memiliki kesan yang lebih baik?
- Bagaimana agar Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki keseragaman visual sehingga tampak lebih terstruktur?

- Bagaimana cara agar masyarakat mengetahui adanya perubahan yang terjadi dalam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan datang berkunjung?

1.4 Maksud dan Tujuan

- Memberi identitas baru kepada Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda serta menerapkan *wayfinding* di dalamnya sehingga menciptakan *image* yang lebih menyenangkan kepada masyarakat.
- Memperkenalkan kembali Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai lokasi wisata alam di Kota Bandung dengan identitas yang baru melalui kegiatan promosi.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi langsung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan melakukan wawancara dengan koordinatornya, petugas, dan juga kepada pengunjung yang sedang mengunjungi lokasi tersebut. Data-data mengenai Taman Hutan Raya ini didapat dari studi literatur di kantor Badan Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Selain itu digunakan juga kuisisioner untuk mengumpulkan data dari respon masyarakat.

Skema Perancangan

